

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran serta para tokoh agama tidak dapat diabaikan dalam setiap era perjuangan dan pembangunan bangsa. Perjuangan para kyai dalam kancah pembangunan nasional memiliki nilai historis yang cukup panjang. Dan mereka selalu berada digaris depan untuk membela kepentingan bangsa, negara dan agamanya sejak zaman revolusi hingga masa pembangunan sekarang ini.

Keikutsertaan para tokoh dan pemuka agama Islam tersebut tidak dapat dilepaskan dari konsep ajaran Islam itu sendiri, yang telah menjadi konsekuensi dan rasa komitmen mereka untuk merealisasikannya kedalam dunia nyata ditengah-tengah kehidupan masyarakat sekelilingnya. Islam bukan hanya merupakan seperangkat tata cara peribadatan, akan tetapi Islam juga memuat ajaran-ajaran yang mencakup semua aspek kehidupan pribadi maupun sosial manusia.<sup>1</sup>

Bung Karno, dalam kaitannya dengan masalah ini menyerukan agar senantiasa menyadari bahwa Islam tidak hanya merupakan agama untuk diamalkan di masjid, tetapi juga untuk diamalkan dibidang kehidupan dan medan juang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Islamic teachings: An Overview*, terj. Ahsin Muhammad (Jakarta : Pustaka Hiayah, 1992), 26.

<sup>2</sup> A. Hasyimi, *Sejarah Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia* (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), 111.

Peran serta para tokoh agama tersebut dalam kancah perjuangan dan pembangunan nasional adalah sangat agung nilainya. Jasa-jasa mereka tak mudah untuk dilupakan oleh pejuang dan masyarakat Indonesia begitu saja. Hal ini selaras dengan ungkapan seorang nasionalis terkemuka, Setia Budi bahwa beliau mengakui lehebatan pengaruh didikan agama Islam dalam perjuangan meraih kemerdekaan. Dalam sebuah pidato menjelang akhir hayatnya, beliau mengatakan: "Jika tidak karena pengaruh dan didikan Islam, maka patriotisme bangsa Indonesia tidak akan sehebat seperti yang diperlihatkan sejarahnya sehingga mencapai kemerdekaannya."<sup>3</sup>

Ditengah-tengah masyarakat, sejak masa sebelum kemerdekaan dan sesudahnya hingga saat ini, sosok kyai mempunyai peranan dan fungsi yang sangat dominan. Pengaruh terhadap warna perubahan sosial di masyarakat nampak sekali. Karena selain mempunyai pengaruh yang kharismatik, mereka juga mempunyai kemampuan yang cukup supel untuk bergaul dan strategi yang bijaksana untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat. Hal ini seperti ungkapan yang dilontarkan oleh Hiroko Horikoshi sebagai berikut:

"Kyai merupakan pemimpin kharismatik dalam bidang agama. Ia fasih dan mempunyai kemampuan yang termuat dalam membaca pikiran pengikut-pengikutnya. Sifat khas seorang kyai adalah terus terang, berani dan blak-blakan dalam bersikap dan

---

<sup>3</sup> Saifuddin Zubri, *Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), 182.

bahkan sebagai seorang ahli ia jauh lebih unggul dari pada ulama dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad (mengenali ajaran-ajaran Islam secara logika). Sebaliknya ia mampu menjelaskan masalah teologi yang sulit kepada para petani muslim sesuai dengan pandangan atau suara hati mereka dan pada pokoknya di mata para penganut, seorang kyai dipandang sebagai lambang kewahyuan.”<sup>4</sup>

Diantara salah satu bentuk aktualisasi dari segenap kemampuan yang dimiliki oleh kyai-kyai tersebut adalah dengan usahanya mendirikan lembaga-lembaga pendidikan. Awalnya, lembaga pendidikan ini hanya terbentuk lembaga pendidikan nonformal saja, yakni berupa madrasah diniyah atau pondok pesantren. Sedangkan dalam penyelenggaraannya, kyai selain sebagai pendiri juga menjadi pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut.

Selaras dengan perputaran sejarah dan seiring dengan berpacunya kompetensi dalam dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan yang didirikan oleh para kyai tersebut sedikit banyak mengalami hambatan dan tantangan. Tantangan ini seperti yang diungkapkan oleh M. Dawam Rahardjo, bahwa dewasa ini kita melihat sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi di mana para kyai menjadi pendiri atau pemimpin, seolah-olah dikepung dan ditunggu keruntuhannya, untuk diganti

---

<sup>4</sup> Hiroko Horikoshi, *A Traditional Leader In a Time of Change: The Kiyai and Ulama in West Java*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarli Sunawa, (Jakarta : P3M, 1987), 1.

dengan sekolahan-sekolahan umum yang didirikan sebagian besar oleh pemerintah.<sup>5</sup>

Dari usaha yang dilakukan oleh para kyai dalam mengembangkan lembaga pendidikannya ini, secara tidak langsung akan mewarnai perkembangan pendidikan di Indonesia. Selain itu hasil dari pada upaya pengembangan lembaga pendidikannya tersebut akan banyak berpengaruh dan merupakan sumbangan yang tak ternilai harganya dalam ikut berpartisipasi mengisi pembangunan, mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya melalui dunia pendidikan.

Peran dan upaya kyai seperti yang terproyeksikan tersebut diatas, juga dilakukan oleh seorang tokoh agama di wilayah kabupaten Kediri, Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri yang dilahirkan di Kediri yang kini merupakan sosok kyai yang mempunyai komitmen tinggi dalam dunia pendidikan. Semenjak usianya masih kanak-kanak sehingga dewasa, beliau suka terjun dan berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Dari rasa komitmen beliau yang tinggi terhadap dunia pendidikan ini, beliau merasa terparggil dan selalu dituntut untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Lebih-lebih pondok pesantren yang diwariskan oleh orang tuanya kepada beliau masih dalam keadaan yang memprihatinkan. Dari sini nampak aktualisasi dari seluruh perjuangan yang beliau lakukan untuk mengembangkan pondok pesantrennya, agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan lembaga-

---

<sup>5</sup> H. Dawam Rahardjo, *Intelektual Intelegensi dan Perilaku Politik Bangsa* (Bandung : Mizan, 1993), 177.

lembaga pendidikan yang ada dan akhirnya mampu diterima ditengah-tengah masyarakat.

Diantara perjuangan yang Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri lakukan adalah upaya untuk melengkapi beberapa fasilitas yang ada dipondok pesantren warisan orang tuanya, membangun gedung yang memadai sebagai tempat diselenggarakannya pendidikan serta tempat tinggal santri yang selama ini belum terpenuhi secara layak. Berkat ketekunannya pondok al-Mathlab bisa menjadi sebuah pondok pesantren yang cukup memadai.

Di pondok pesantren al-Mathlab terdapat lembaga pendidikan nonformal, yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok ini. Sebelum dipegang oleh Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri yakni oleh orang tuanya pondok ini hanya sekedar mengajarkan baca tulis al-Qur'an saja dan para santrinya kebanyakan dari lingkungan di sekitar desanya saja. Namun karena keseriusan dan kegigihan beliau, maka sekarang santrinya banyak berasal dari luar kota bahkan dari luar provinsi.

Selain mengelola pondok pesantren al-Mathlab Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri juga aktif mengajar di lembaga formal yakni di MA Tribakti Kediri. Dari sini membuktikan bahwa beliau sangat peduli dengan pendidikan, bukan hanya pendidikan nonformal saja namun juga pendidikan formal. Ini dibuktikan dengan diizinkan para santri beliau untuk menempuh pendidikan formal di luar pondok.

Satu hal yang menarik yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah kepribadian Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri yang sederhana serta kesabarannya dalam mengasuh para santri. Sebenarnya beliau adalah termasuk dari keturunan orang yang cukup kaya dan terpandang, kakek beliau adalah orang terkaya di desa Kolak pada masanya. Namun dalam kehidupan sehari-hari beliau tidak menampakkan kemewahannya, hal ini tercermin dari perilaku Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri baik dari cara berpakaian serta perlengkapan-perengkapan keseharian beliau.

Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri selalu berharap agar para santrinya nanti menjadi orang yang berkualitas dan berguna lahir bathin dunia dan akhirat bagi dirinya maupun orang lain. Dalam mengasuh para santrinya Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri sangat sabar dan tidak memilah-milah santri. Kebanyakan keilmuan agama dari para santri beliau sangat kurang, tetapi dengan kesabarannya akhirnya menghasilkan santri yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, kami susun skripsi ini dengan judul : "KONTRIBUSI PEMIKIRAN KYAI HAJI M. ABDUL MUJIB ZUHRI DALAM BIDANG PENDIDIKAN" sebagai upaya mengungkap perjalanan hidup beliau sebagai seorang tokoh yang cukup berpengaruh di masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang pembahasan tersebut diatas, maka fokus masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dalam bidang pendidikan?
2. Apa kontribusi pemikiran Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dalam bidang pendidikan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk :

1. Mengetahui pemikiran Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dalam bidang pendidikan.
2. Mengetahui kontribusi pemikiran Kyai Haji M. Abdul Mujib Zuhri dalam bidang pendidikan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah khazanah keilmuan Islam.
2. Sebagai masukan bagi Ponpes Al-Mathlab untuk meningkatkan mutu kualitasnya.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain.